

Pertemuan 1

Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang berusaha mencari pekerjaan. Seseorang dikatakan menganggur apabila ia sebenarnya siap dan mampu bekerja, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang sesuai.

Pengangguran dapat terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi ini menyebabkan tidak semua orang yang ingin bekerja dapat terserap ke dalam dunia kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran dapat digunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Penyebab Pengangguran

Pengangguran tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut beberapa penyebab utama terjadinya pengangguran.

1. Pertumbuhan Penduduk yang Cepat

Pertumbuhan penduduk yang berlangsung cepat menyebabkan jumlah angkatan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Apabila peningkatan jumlah tenaga kerja tersebut tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja, maka akan muncul banyak pengangguran karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung seluruh pencari kerja.

2. Ketidaksesuaian Kualifikasi Tenaga Kerja

Pengangguran juga terjadi ketika angkatan kerja tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Perusahaan umumnya menetapkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Ketika angkatan kerja tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut, mereka akan kesulitan memperoleh pekerjaan.

3. Perkembangan Teknologi yang Tidak Diimbangi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut tenaga kerja untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Apabila perkembangan teknologi tidak diikuti oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pencari kerja, maka banyak tenaga kerja yang tersingkir dan berpotensi menjadi penganggur.

4. Ketidaksesuaian Tingkat Upah

Pengangguran dapat terjadi karena tidak adanya kecocokan antara tingkat upah yang diharapkan pencari kerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar upah. Tidak

semua perusahaan mampu atau bersedia memberikan upah sesuai dengan yang diinginkan pelamar, sehingga proses penerimaan tenaga kerja tidak berjalan.

5. Rendahnya Kemauan Berwirausaha

Sebagian pengangguran terjadi karena kurangnya kemauan untuk berwirausaha. Angkatan kerja yang tidak memiliki motivasi untuk menciptakan usaha sendiri cenderung hanya menunggu kesempatan kerja dari pihak lain. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan pada lapangan kerja yang tersedia dan memperbesar jumlah pengangguran.

6. Ketidakberhasilan Sektor Industri

Ketidakberhasilan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja juga menjadi penyebab pengangguran. Pola investasi yang berkembang cenderung padat modal, yaitu lebih mengutamakan penggunaan mesin dan teknologi dibandingkan tenaga kerja manusia. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja menjadi semakin terbatas.

7. Ketidakstabilan Kondisi Ekonomi, Politik, dan Keamanan

Ketidakstabilan kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara dapat memicu terjadinya pengangguran. Salah satu contoh nyata adalah krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar dan mengakibatkan sekitar 15,4 juta orang kehilangan pekerjaan. Kondisi serupa dapat terjadi ketika perekonomian nasional mengalami tekanan yang berat.

Jenis-Jenis Pengangguran

Secara garis besar, jenis pengangguran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja dan pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya.

1. Pengangguran Berdasarkan Lamanya Waktu Bekerja

Berdasarkan lamanya waktu bekerja, pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Kelompok ini tidak melakukan aktivitas kerja apa pun yang menghasilkan pendapatan. Contoh pengangguran terbuka adalah lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka mencakup beberapa kelompok, yaitu:

- Orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan,

- Orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha,
- Orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa sulit atau tidak mungkin memperoleh pekerjaan,
- Orang yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

b. Setengah Penganggur

Setengah penganggur adalah angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum bekerja secara optimal yaitu bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu). Contoh setengah penganggur dapat ditemukan pada petani yang hanya bekerja secara aktif pada musim tanam dan panen, sedangkan pada masa tunggu mereka tidak bekerja.

Setengah penganggur dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu setengah penganggur terpaksa dan setengah penganggur sukarela.

1). Setengah Penganggur Terpaksa

Setengah menganggur terpaksa adalah angkatan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan lain atau bersedia menerima pekerjaan tambahan. Hal ini terjadi karena upah atau pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama belum sesuai dengan harapan atau kebutuhan hidup.

Sebagai contoh, seorang peserta didik yang bekerja paruh waktu sebagai pelayan kafe selama 5 jam per hari. Meskipun sudah bekerja, ia masih berkeinginan memperoleh pekerjaan lain untuk menambah penghasilan.

2). Setengah Penganggur Sukarela

Setengah menganggur sukarela adalah angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal, tetapi tidak mencari pekerjaan lain dan tidak bersedia menerima pekerjaan tambahan. Kondisi ini biasanya terjadi karena pendapatan yang diperoleh sudah dianggap cukup atau karena sifat pekerjaannya memang tidak menuntut jam kerja penuh.

Contohnya adalah seorang tenaga ahli yang hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu, atau seseorang yang memiliki usaha indekos sebagai sumber penghasilan utama sehingga tidak perlu bekerja penuh waktu.

c. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah angkatan kerja yang sudah bekerja, tetapi pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, atau kemampuan yang dimiliki. Akibatnya, potensi tenaga kerja tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Contohnya adalah seorang sarjana hukum yang bekerja sebagai *customer service* di bank. Pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi keilmuan yang dimiliki sehingga keahlian hukumnya tidak dimanfaatkan secara optimal.

2. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

a. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi akibat perubahan struktur ekonomi suatu negara. Misalnya, perubahan dari negara yang berstruktur pertanian/agraris menjadi negara industri.

Perubahan ini menyebabkan sebagian tenaga kerja, seperti petani, kehilangan pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Dengan kata lain, pengangguran ini muncul karena ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja dan jenis pekerjaan yang tersedia.

b. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena adanya waktu tunggu antara seseorang berhenti dari satu pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan baru. Pengangguran ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan,
- Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji atau kondisi kerja yang lebih baik,
- Proses rekrutmen yang memerlukan waktu cukup lama.

c. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat penurunan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan siklus bisnis. Ketika kondisi perekonomian mengalami penurunan, kegiatan produksi ikut berkurang sehingga perusahaan menghadapi penurunan pendapatan atau bahkan kerugian.

Dalam kondisi tersebut, perusahaan akan mengurangi penggunaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Akibatnya, sebagian karyawan terpaksa diberhentikan. Contoh pengangguran siklis dapat dilihat pada karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena pabrik atau perusahaan tempatnya bekerja mengalami penurunan kinerja usaha.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi terjadi karena adanya perkembangan teknologi, terutama dalam bentuk mekanisasi dan penggunaan mesin modern yang menggantikan peran tenaga kerja. Mesin modern dianggap lebih praktis, cepat, dan produktif sehingga banyak perusahaan beralih menggunakan teknologi tersebut.

Namun, untuk mengoperasikan mesin modern diperlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus. Tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi berisiko kehilangan pekerjaannya dan menjadi penganggur.

e. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi secara berkala dan sangat dipengaruhi oleh perubahan musim. Jenis pengangguran ini umumnya terjadi pada sektor-sektor tertentu yang aktivitas kerjanya tidak berlangsung sepanjang tahun. Salah satu contoh pengangguran musiman terdapat pada sektor pertanian. Petani biasanya mengalami masa tunggu antara musim tanam dan musim panen, sehingga pada periode tertentu mereka tidak memiliki pekerjaan.

f. Pengangguran Muda

Pengangguran muda adalah pengangguran yang dialami oleh generasi muda yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

g. Pengangguran Tua

Pengangguran tua adalah pengangguran yang terjadi pada tenaga kerja yang berusia lanjut. Faktor usia menyebabkan seseorang mengalami penurunan kemampuan fisik maupun produktivitas, sehingga sulit bersaing di pasar tenaga kerja dan tidak dapat melanjutkan kariernya.

h. Pengangguran yang Disebabkan oleh Isolasi Geografis

Pengangguran akibat isolasi geografis dialami oleh tenaga kerja yang tinggal di daerah terpencil dan jauh dari pusat kegiatan ekonomi. Keterbatasan akses transportasi, informasi, dan infrastruktur menyebabkan peluang kerja sangat terbatas, sehingga tenaga kerja kesulitan memperoleh pekerjaan.

Pertemuan 2

Dampak Pengangguran

Pengangguran tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Dampak pengangguran dapat dilihat dari berbagai aspek berikut.

1. Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian

a. Permintaan Agregat Menurun

Pengangguran menyebabkan seseorang tidak memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun sehingga permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan ikut berkurang. Kondisi ini menimbulkan kelesuan dalam kegiatan produksi barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi.

b. Penawaran Agregat Menurun

Menurunnya permintaan barang dan jasa mendorong produsen untuk mengurangi jumlah produksi. Pengurangan produksi tersebut menyebabkan penawaran secara keseluruhan menurun. Dampaknya, keuntungan produsen berkurang dan aktivitas ekonomi menjadi semakin melemah.

c. Tingkat Upah Menurun

Ketika kegiatan produksi menurun, produsen cenderung melakukan efisiensi biaya produksi, salah satunya dengan menekan tingkat upah tenaga kerja. Penurunan tingkat upah menyebabkan daya beli masyarakat semakin melemah sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

d. Tingkat Investasi Dalam Negeri Menurun

Menurunnya daya beli masyarakat dan berkurangnya produksi menyebabkan minat investor untuk menanamkan modal ikut menurun. Investor cenderung menunda atau membatalkan rencana perluasan usaha karena prospek keuntungan yang tidak menjanjikan. Akibatnya, kegiatan investasi dalam negeri berkurang.

e. Penerimaan Negara dari Sektor Pajak Berkurang

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional riil lebih rendah dibandingkan pendapatan nasional potensial. Selain itu, tingginya pengangguran menurunkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor formal sehingga penerimaan pajak penghasilan berkurang. Kondisi ini dapat menghambat proses pembangunan nasional karena negara memiliki keterbatasan dana.

2. Dampak Pengangguran terhadap Kehidupan Sosial

a. Angka Kemiskinan Meningkat

Tidak adanya penghasilan menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Kondisi ini menjadi salah satu indikator kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar pula jumlah penduduk miskin.

b. Angka Kriminalitas Meningkat

Pengangguran dapat mendorong sebagian masyarakat melakukan berbagai cara untuk memperoleh penghasilan demi mempertahankan hidup. Dalam kondisi tertentu, hal ini dapat memicu tindakan kriminal, seperti pencurian atau penipuan. Akibatnya, tingkat kriminalitas meningkat dan menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

c. Biaya Sosial Meningkat

Kegiatan ekonomi yang lesu dan tingginya pengangguran dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Ketidakpuasan ini berpotensi meningkatkan biaya sosial, seperti meningkatnya konflik sosial dan ketegangan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Dampak Pengangguran terhadap Individu dan Keluarga

Pengangguran dapat menimbulkan dampak psikologis bagi individu, seperti perasaan depresi, mudah tersinggung, serta lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Selain itu, pendidikan dan keahlian yang dimiliki seseorang menjadi tidak termanfaatkan. Dalam jangka waktu tertentu, profesionalisme dan keterampilan yang sebelumnya dimiliki dapat menurun, bahkan hilang, sehingga ketika seseorang kembali memasuki dunia kerja diperlukan pelatihan kembali.

Di samping itu, pengangguran menyebabkan hilangnya pendapatan dan kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Terhentinya penghasilan sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup dapat memicu berbagai permasalahan dalam keluarga, seperti tekanan ekonomi dan konflik rumah tangga. Kondisi tersebut juga berpotensi menurunkan harga diri individu di hadapan keluarga maupun lingkungan sosial.

Upaya Mengatasi Pengangguran

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran secara umum sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pemberian pendidikan dan pelatihan keterampilan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

- c. Memberikan kesempatan kerja ke luar negeri melalui penyaluran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) secara terencana dan terarah.
- d. Mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha rumah tangga atau industri kecil sebagai alternatif penciptaan lapangan kerja.
- e. Mengoptimalkan peran program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja dapat dikendalikan.

Selain upaya tersebut, pengangguran juga dapat diatasi melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan penyebab terjadinya sebagai berikut.

1. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural berkaitan dengan ketidakmampuan tenaga kerja dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan struktur ekonomi. Untuk mengatasi pengangguran ini, upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan pelatihan kerja secara berkesinambungan, meningkatkan mobilitas modal dan tenaga kerja, memindahkan kelebihan tenaga kerja ke sektor ekonomi yang kekurangan tenaga kerja, serta mendirikan industri berbasis padat karya di wilayah yang mengalami tingkat pengangguran tinggi.

2. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional berkaitan dengan terhambatnya arus informasi antara pencari kerja dan penyedia lapangan kerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran ini antara lain melakukan deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk mendorong investasi baru, mengembangkan sektor informal seperti industri rumah tangga, serta menggiatkan pelaksanaan proyek umum seperti pembangunan jalan raya, jembatan, dan pembangkit listrik.

3. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan mikro, terutama menurunnya kegiatan ekonomi akibat penurunan permintaan agregat. Upaya untuk mengatasi pengangguran ini dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Dalam bidang fiskal, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran negara dalam bentuk investasi pemerintah untuk mendorong kegiatan ekonomi dan memperluas penyerapan tenaga kerja. Dalam bidang moneter, pemerintah dapat menambah jumlah uang beredar untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi berkaitan dengan penggunaan mesin modern dalam proses produksi. Upaya untuk mengatasi pengangguran ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan mesin modern berstandar industri, memberikan informasi mengenai

tempat atau lowongan kerja yang tersedia, serta menggalakkan program transmigrasi sebagai upaya pemerataan penduduk dan kesempatan kerja.

5. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman berkaitan dengan pemanfaatan tenaga kerja pada masa jeda antara musim. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan informasi secara cepat mengenai lowongan kerja di sektor lain. Selain itu, tenaga kerja musiman dapat diberikan pelatihan keterampilan di bidang lain selama masa jeda tersebut.